



## Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar

Nur Wahyuni<sup>1\*</sup>, Fitria Ningsih<sup>2</sup>, Nabira Anjanji Fitri<sup>3</sup>, Nabila Putri Utami<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Fakultas Hukum dan Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah

Dasar, Universitas Battuta Medan, Indonesia

\*Email : [nurwahyuni.pancing@gmail.com](mailto:nurwahyuni.pancing@gmail.com)<sup>1</sup>, [fitriasjly24@gmail.com](mailto:fitriasjly24@gmail.com)<sup>2</sup>, [nabiraanjanifitri@gmail.com](mailto:nabiraanjanifitri@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nabilaputriutami023@gmail.com](mailto:nabilaputriutami023@gmail.com)<sup>4</sup>

Alamat: Jl. Sekip, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara.

Korespondensi penulis: [nurwahyuni.pancing@gmail.com](mailto:nurwahyuni.pancing@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to conduct an in-depth study of various effective classroom management strategies at the elementary school level. Classroom management plays a crucial role in supporting the smooth running of the teaching and learning process, as a successful learning process is greatly influenced by a conducive, orderly, and enjoyable classroom environment. Teachers serve not only as transmitters of material but also as classroom managers tasked with creating a learning climate that supports active student engagement. Good classroom management is believed to minimize disruptions, improve discipline, and foster student motivation. The research method used is library research, reviewing various academic sources such as books, scientific articles, research journals, and relevant previous studies. This approach was chosen to obtain a comprehensive overview of classroom management strategies that have been proven effective in educational practice in elementary schools. The results of the study indicate that effective classroom management strategies encompass several key aspects. First, the development of clear and mutually agreed-upon classroom rules so that students understand the boundaries of expected behavior. Second, the use of varied learning methods to accommodate different student learning styles. Third, the provision of positive reinforcement as a form of appreciation for student behavior and achievement. Fourth, establish good communication between teachers and students to build mutual trust and increase active participation. Implementing these strategies has been proven to improve discipline, reduce learning barriers, and create a classroom environment conducive to the optimal development of children's potential. These findings are expected to serve as a practical reference for teachers, schools, and related parties in designing more effective, innovative, and sustainable classroom management.

**Keywords:** Classroom Management, Discipline, Effective Strategies, Elementary Schools, Student Participation,

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian mendalam mengenai berbagai strategi pengelolaan kelas yang efektif pada tingkat sekolah dasar. Pengelolaan kelas memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi kelas yang kondusif, tertib, dan menyenangkan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai manajer kelas yang bertugas menciptakan iklim belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Pengelolaan kelas yang baik diyakini mampu meminimalisasi gangguan, meningkatkan disiplin, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research), dengan menelaah berbagai sumber akademik berupa buku, artikel ilmiah, jurnal penelitian, serta hasil kajian terdahulu yang relevan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi pengelolaan kelas yang telah terbukti efektif dalam praktik pendidikan di sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif mencakup beberapa aspek utama. Pertama, penyusunan aturan kelas yang jelas dan disepakati bersama, sehingga siswa memahami batasan perilaku yang diharapkan. Kedua, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda. Ketiga, pemberian penguatan positif sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku maupun prestasi siswa. Keempat, menjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa guna membangun rasa saling percaya serta meningkatkan partisipasi aktif. Implementasi strategi-strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, mengurangi hambatan belajar, serta menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi pengembangan potensi anak secara optimal. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi guru, sekolah, dan pihak terkait dalam merancang pengelolaan kelas yang lebih efektif, inovatif, dan berkesinambungan.

**Kata Kunci:** Disiplin, Partisipasi Siswa, Pengelolaan Kelas, Sekolah Dasar, Strategi Efektif,

## **1. LATAR BELAKANG**

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Pada tahap ini, siswa tidak hanya mempelajari keterampilan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga nilai-nilai moral, sosial, dan keterampilan hidup (Mulyasa, 2013). Lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pengelolaan kelas menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Emmer dan Evertson (2013) menegaskan bahwa guru perlu memahami dinamika kelas secara mendalam untuk menerapkan strategi pengelolaan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Tantangan yang dihadapi di sekolah dasar antara lain energi siswa yang tinggi, rasa ingin tahu besar, serta rentang konsentrasi yang pendek (Santrock, 2018).

Kajian ini hadir untuk menjawab kesenjangan pemahaman terkait praktik terbaik dalam pengelolaan kelas yang relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, dengan tujuan merumuskan strategi efektif yang dapat diimplementasikan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas mencakup pengaturan lingkungan fisik, penegakan aturan, pembentukan interaksi sosial yang positif, serta pengelolaan dinamika kelas (Mulyasa, 2013). Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan siswa.

### **Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Siswa sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu tinggi, energi melimpah, dan kecenderungan mudah terdistraksi (Slavin, 2011). Mereka juga berada pada tahap perkembangan sosial-emosional penting yang memerlukan bimbingan guru dalam berinteraksi dengan teman sebaya (Hurlock, 2003).

### **Strategi Efektif Pengelolaan Kelas**

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi efektif mencakup penyusunan aturan bersama siswa, penggunaan metode pembelajaran bervariasi, pemberian penguatan positif, dan komunikasi terbuka (Emmer & Evertson, 2017; Nugroho, 2018).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari buku-buku pendidikan, artikel jurnal, prosiding, dan laporan penelitian relevan yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan strategi pengelolaan kelas yang efektif di sekolah dasar, kemudian dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya untuk memperoleh rekomendasi praktis.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### Komponen Strategi Pengelolaan Kelas Efektif

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berfokus pada pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga menyentuh aspek psikologis, sosial, dan emosional siswa. Strategi ini mencakup empat komponen utama yang saling berkaitan.

Pertama, penyusunan aturan kelas secara partisipatif. Guru yang melibatkan siswa dalam merumuskan aturan kelas akan menciptakan rasa memiliki (sense of ownership) terhadap peraturan yang berlaku. Ketika siswa ikut andil dalam proses penentuan tata tertib, mereka lebih cenderung mematuhi aturan tersebut karena merasa memiliki tanggung jawab bersama. Slavin (2011) menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam pembuatan aturan dapat menumbuhkan kesadaran disiplin yang lebih alami dibandingkan aturan yang hanya dipaksakan dari atas. Misalnya, guru dapat mengawali tahun ajaran dengan sesi diskusi untuk menentukan aturan berbicara, cara meminta izin, atau prosedur menjaga kebersihan. Hasil diskusi dituliskan pada media visual seperti poster dan ditempel di kelas sebagai pengingat bersama.

Kedua, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif. Siswa sekolah dasar memiliki rentang perhatian yang terbatas, sehingga pembelajaran yang monoton berisiko menurunkan konsentrasi dan minat mereka. Variasi metode—seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, simulasi peran, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan media visual dan audiovisual—dapat membantu menjaga antusiasme siswa (Santrock, 2018). Contohnya, saat mempelajari materi sains, guru dapat mengajak siswa melakukan eksperimen sederhana menggunakan bahan yang ada di lingkungan sekolah, kemudian mendiskusikan hasilnya bersama. Aktivitas semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kerja sama tim.

Ketiga, pemberian penguatan positif secara konsisten. Penguatan positif dapat berupa pujian verbal, pemberian penghargaan simbolik seperti stiker atau “Bintang Kelas”, maupun

pengakuan terhadap usaha siswa. Prinsip ini sejalan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku positif cenderung terulang jika mendapatkan apresiasi (Slavin, 2011). Sebagai contoh, guru dapat memberikan kata-kata motivasi ketika siswa berani mencoba menjawab meski jawabannya belum tepat. Sikap apresiatif seperti ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri, memotivasi siswa untuk lebih aktif, serta mengurangi rasa takut terhadap kegagalan.

Keempat, membangun komunikasi terbuka dan hubungan interpersonal yang positif. Komunikasi yang sehat antara guru dan siswa dapat meningkatkan kenyamanan belajar. Guru yang menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan keluhan atau ide siswa menunjukkan bahwa pendapat mereka dihargai (Woolfolk, 2013). Salah satu bentuknya adalah menyediakan “Kotak Saran Kelas” atau mengadakan sesi tanya jawab bebas di akhir pelajaran. Hubungan interpersonal yang hangat akan memperkuat rasa percaya siswa terhadap guru, yang pada akhirnya berdampak positif pada keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

#### Penyesuaian Strategi Berdasarkan Dinamika Kelas

Hasil kajian juga menekankan bahwa strategi pengelolaan kelas tidak bersifat universal. Setiap kelas memiliki karakteristik yang unik, dipengaruhi oleh latar belakang sosial-ekonomi siswa, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik ruang kelas. Guru yang efektif mampu menyesuaikan pendekatan sesuai dengan kondisi tersebut.

Misalnya, di kelas yang sebagian besar siswanya memiliki energi tinggi, guru dapat mengintegrasikan lebih banyak aktivitas fisik seperti permainan edukatif atau pembelajaran berbasis proyek lapangan. Sebaliknya, di kelas dengan siswa yang cenderung pendiam, guru dapat menggunakan metode yang lebih bertahap, seperti diskusi berpasangan sebelum diskusi kelompok besar, agar siswa merasa nyaman untuk berbicara.

Selain faktor karakter siswa, kondisi ruang kelas juga berpengaruh. Kelas dengan ruang terbatas memerlukan strategi pembelajaran yang tidak memerlukan banyak pergerakan, seperti diskusi meja atau penggunaan media digital. Sementara itu, kelas yang luas dan memiliki fasilitas lengkap dapat dimanfaatkan untuk aktivitas kolaboratif, eksperimen, atau praktik keterampilan tertentu.

Penyesuaian strategi juga penting saat menghadapi tantangan perilaku siswa. Jika terdapat siswa yang sering mengganggu jalannya pembelajaran, guru dapat menerapkan strategi disiplin yang bersifat mendidik, seperti bimbingan personal atau penugasan yang sesuai dengan minatnya, daripada langsung memberikan hukuman.

## Dampak Pengelolaan Kelas Terhadap Kualitas Pembelajaran

Temuan studi literatur menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik memiliki korelasi positif dengan mutu pembelajaran (Nugroho, 2018). Suasana kelas yang tertib dan kondusif memudahkan guru menyampaikan materi, mengatur waktu pembelajaran secara efektif, serta mengelola interaksi siswa.

Lingkungan belajar yang positif mendorong siswa untuk fokus pada pelajaran, berani mengemukakan pendapat, dan lebih aktif berpartisipasi. Misalnya, guru yang secara konsisten menggunakan penguatan positif dan metode variatif akan mendapatkan peningkatan partisipasi siswa dari waktu ke waktu. Hal ini berdampak pada pencapaian akademik, pembentukan sikap disiplin, dan keterampilan sosial siswa.

Sebaliknya, jika pengelolaan kelas kurang efektif, potensi munculnya perilaku mengganggu seperti berbicara sendiri, mengabaikan instruksi, atau saling mengolok-olok teman menjadi lebih tinggi. Situasi ini dapat menghambat proses belajar dan mengurangi minat siswa terhadap pelajaran. Dalam jangka panjang, lingkungan belajar yang negatif juga dapat menurunkan rasa percaya diri siswa dan membuat mereka enggan berpartisipasi.

### Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan kajian ini sejalan dengan hasil penelitian Emmer dan Evertson (2017) yang menekankan pentingnya kombinasi aturan yang jelas, metode pembelajaran variatif, dan hubungan interpersonal positif dalam manajemen kelas. Selain itu, Robbins dan Judge (2019) juga menemukan bahwa pemberian penguatan positif dan keterlibatan aktif siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan hasil belajar.

Namun, penelitian ini memberikan nilai tambah dengan menyoroti perlunya penyesuaian strategi berdasarkan dinamika kelas yang spesifik, baik dari segi karakter siswa maupun kondisi fisik ruang kelas. Pendekatan adaptif ini belum banyak ditekankan dalam penelitian terdahulu, padahal relevansinya tinggi bagi praktik pengajaran di sekolah dasar Indonesia yang sangat beragam kondisinya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif di sekolah dasar melibatkan kombinasi penyusunan aturan bersama siswa, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian penguatan positif, dan komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa. Keempat komponen ini, ketika diimplementasikan secara konsisten dan disesuaikan dengan karakteristik kelas, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendukung pencapaian akademik dan

pengembangan keterampilan sosial-emosional. Penyesuaian strategi berdasarkan kondisi kelas terbukti menjadi faktor penentu keberhasilan, sehingga guru perlu fleksibel dalam memilih pendekatan yang relevan dengan latar belakang, kebutuhan, dan dinamika peserta didik.

Penelitian ini merekomendasikan agar guru secara berkelanjutan mengembangkan keterampilan manajemen kelas melalui pelatihan, kolaborasi antar rekan sejawat, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang sesuai. Pihak sekolah diharapkan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan kebijakan yang mendukung inovasi pengajaran. Keterbatasan penelitian ini adalah bersifat kajian literatur, sehingga belum menguji secara empiris efektivitas strategi yang diusulkan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji penerapan strategi ini melalui studi lapangan dengan melibatkan berbagai konteks sekolah, sehingga temuan yang dihasilkan dapat digeneralisasikan secara lebih akurat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Sebagai tim penulis, kami menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Universitas Battuta atas dukungan fasilitas, sumber referensi, dan lingkungan akademik yang kondusif selama proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para dosen pembimbing dan rekan-rekan seprogram studi yang telah berkontribusi melalui ide, masukan, serta motivasi yang sangat berarti bagi penyempurnaan karya ini. Kami juga menghargai segala bentuk bantuan, baik langsung maupun tidak langsung, dari berbagai pihak yang turut mendukung kelancaran penelitian dan penulisan. Artikel ini merupakan hasil kolaborasi dalam rangka pemenuhan tugas akademik di bidang pendidikan dasar, yang kami harapkan dapat memberikan nilai tambah bagi guru, praktisi, dan peneliti di bidang pendidikan di Indonesia.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmad, S., & Khan, A. (2020). Effective classroom management techniques for enhancing student learning. *Journal of Education and Practice*, 11(12), 45–53. <https://doi.org/10.7176/JEP/11-12-06>
- Arifin, M., & Setiawan, D. (2021). Manajemen kelas berbasis teknologi untuk pembelajaran abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 120–132. <https://doi.org/10.21009/jip.15.2.04>
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2017). *Classroom management for middle and high school teachers* (10th ed.). Pearson.

- Evans, C., & Fan, J. (2022). Teacher-student communication and classroom climate: A pathway to improved learning. *Teaching and Teacher Education*, 115, 103713. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103713>
- Gunawan, I., & Sari, P. (2020). Strategi guru dalam menciptakan kelas yang kondusif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 33–41. <https://doi.org/10.17509/jpd.v11i1.23568>
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Kurniawan, H., & Wulandari, S. (2019). Positive reinforcement in elementary school classroom management. *Indonesian Journal of Educational Research*, 4(2), 89–98. <https://doi.org/10.17509/ijer.v4i2.18673>
- Marzano, R. J., & Simms, J. A. (2021). *A handbook for classroom management: Strategies for student engagement*. Solution Tree Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, R., & Pratiwi, T. (2023). Implementasi pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 14–26. <https://doi.org/10.22219/jipd.v8i1.21734>
- Nugroho, A. (2018). *Manajemen kelas: Teori dan praktik*. Deepublish.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational psychology: Theory and practice* (10th ed.). Pearson.
- Sudrajat, A. (2013). *Strategi pengelolaan kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Syamsuddin, A., & Rahman, F. (2024). Adaptive teaching strategies for diverse classrooms. *International Journal of Instruction*, 17(2), 55–70. <https://doi.org/10.29333/iji.2024.1724a>
- Wahyuni, D., & Putra, R. (2020). Hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.21009/jpkn.v5i2.18304>
- Woolfolk, A. (2013). *Educational psychology* (12th ed.). Pearson.
- Yusuf, M., & Lubis, N. (2021). Classroom discipline and its effect on student achievement. *Journal of Educational Sciences*, 5(3), 300–312. <https://doi.org/10.31258/jes.5.3.p.300-312>